

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Limfoma merupakan istilah-istilah yang merujuk pada pembesaran kelenjar getah bening yang umumnya disebabkan oleh berbagai jenis kanker darah yang muncul pada sistem limfatik (Risnah, 2020). Limfoma juga merupakan kanker ganas yang mematikan dan masih banyak diderita setiap orang di dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang (Irawiraman & Pratiningrum, 2022).

Limfoma maligna terbagi menjadi dua grup besar yaitu Limfoma Hodgkin (LH) dan Limfoma Non-Hodgkin (LNH). Secara epidemiologi, LH mengenai 5 dari 100.000 penduduk dengan puncak usia 20-50 tahun. Laki-laki lebih sering terkena daripada perempuan dan insiden pada penduduk kulit putih lebih tinggi dari ras lainnya. LH ditandai oleh adanya sel *Reed-Sternberg* (RS) dan sel Hodgkin mononuclear yang terdapat pada kurang dari 1% massa tumor. Sekitar 80% pasien LH dapat bertahan hidup dalam 5 tahun atau lebih (Asmara, 2018).

Kanker yang disebut juga keganasan atau tumor ganas adalah suatu penyakit dimana sel-sel tubuh yang normal berubah menjadi abnormal yang bisa menimbulkan nyeri. Nyeri kanker umumnya diakibatkan oleh infiltrasi sel tumor pada struktur yang sensitif terhadap nyeri seperti tulang, jaringan lunak, serabut saraf, organ dalam, dan pembuluh darah (Ristiyanto et al., 2016).

Nyeri merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien kanker. Nyeri bisa disebabkan oleh kanker itu sendiri, tumor dapat menekan atau mengiritasi organ dan saraf lain yang dapat menyebabkan nyeri. Nyeri juga disebabkan oleh pengobatan kanker seperti pembedahan, kemoterapi, atau terapi radiasi (Putri & Juliansyah, 2022).

Salah satu kebutuhan pasien adalah bebas dari rasa nyeri. Setiap individu memberikan persepsi yang berbeda terhadap rasa nyeri. Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat Individual. Dikatakan bersifat individual karena respons individu terhadap sensasi nyeri beragam dan tidak

bisa disamakan dengan orang lain. Inilah dasar bagi perawat dalam mengatasi rasa nyeri pada pasien. (Sutanto & Fitriana, 2021).

Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain (Sutanto & Fitriana, 2021).

Tahun 2018 LNH didunia menempati peringkat ke 12 dari semua jenis penyakit kanker dengan jumlah kasus baru yang cukup tinggi sebanyak 509.590 kasus dengan angka kematian sebanyak 248.724 kasus, sedangkan LH di dunia menempati peringkat ke 27 dengan jumlah kasus baru sebanyak 79.990 kasus dan angka kematian berkisar 26.167 kasus. Tahun 2018 di Indonesia, perkembangan kasus limfoma terus meningkat dengan cepat dimana LNH menempati peringkat ke 7 dari semua jenis penyakit kanker dengan jumlah kasus baru yaitu sebanyak 14.164 kasus dan angka kematian 7.565 kasus, sedangkan LH berada di peringkat ke 29 dengan jumlah 1.047 kasus baru dan 574 kematian. Tahun 2013, kasus limfoma di Kalimantan Timur tercatat sebanyak 357 orang dan masih terus meningkat (Kemenkes RI, 2015; GLOBOCAN, 2018).

Tingginya kasus LNH pada pria di dunia berkisar 284.713 kasus dibandingkan pada wanita sebanyak 224.877 kasus, sedangkan kasus LH di dunia juga menunjukkan pria (46.559 kasus) lebih dominan daripada wanita (33.431 kasus) (GLOBOCAN, 2018). Di Indonesia, perbandingan kasus limfoma pada pria dan wanita masing-masing adalah 6% dan 4% yang menunjukkan kasus limfoma pada pria lebih sering daripada wanita (Kemenkes RI, 2015). Hasil observasi di Ruang Penyakit Dalam Non Infekisus RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 09-14 Januari 2023, sebanyak 4 orang dari 58 pasien menderita penyakit limfoma maligna.

Masalah keperawatan yang mungkin terjadi pada pasien limfoma maligna antara lain: nyeri akut, pola napas tidak efektif, defisit nutrisi, kelelahan,

gangguan pola tidur, gangguan integritas kulit dan intoleransi aktivitas (Risnah, 2020).

Salah satu intervensi keperawatan pada pasien limfoma maligna dengan nyeri akut adalah manajemen nyeri. Tindakan manajemen nyeri yang dapat dilakukan antara lain: Observasi TTV, identifikasi lokasi, durasi, frekuensi, karakteristik, kualitas dan intensitas nyeri identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, identifikasi skala nyeri, monitor efek samping dari penggunaan analgesik, berikan teknik non farmakologis pengurang rasa nyeri, kontrol lingkungan yang dapat memperberat rasa nyeri, jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, kolaborasi pemberian analgesik (Risnah (2020), SIKI (2018)).

Komplikasi yang dapat terjadi akibat limfoma maligna dapat dibedakan berdasarkan, komplikasi sebagai akibat dari pertumbuhan kanker dan komplikasi karena pengobatan dengan kemoterapi. Komplikasi yang dapat muncul akibat dampak dari pertumbuhan kanker dapat berupa kelainan pada jantung, perdarahan, infeksi, pansitopenia, kelainan pada paru-paru, kelainan neurologis, sindrom vena cava superior, kompresi pada spinal cord, obstruksi hingga perdarahan pada traktus gastrointestinal, nyeri, dan jika penyakit sudah tahap leukemia akan mengalami leukositosis. Sedangkan komplikasi akibat pengobatan dengan kemoterapi dapat berupa infeksi, kelelahan, neuropati, mual dan muntah, pansitopenia, dehidrasi setelah diare atau muntah, penggunaan doksorubisin mengakibatkan toksisitas jantung, sindrom lisis tumor dan kanker sekunder (Risnah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien gangguan nyeri akut dengan diagnosa medis limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan KTI ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan

gangguan nyeri akut pada pasien dengan limfoma maligna serta KTI ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan nyeri akut pada pasien limfoma maligna.

b. Bagi rumah sakit

Sebagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan nyeri akut.

c. Bagi institusi

Laporan KTI ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien limfoma maligna dengan masalah gangguan nyeri akut.

d. Bagi pasien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan nyeri akut sehingga dapat menambah pengetahuan pada pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang dapat mengatasi gangguan nyeri akut.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan KTI ini adalah keperawatan medikal bedah dengan gangguan nyeri akut pada penyakit limfoma maligna. Asuhan keperawatan dilakukan pada dua pasien limfoma maligna yang memiliki gangguan nyeri akut di Ruang Penyakit Dalam Non Infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 10-12 Januari 2023. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari dengan pengamatan, wawancara dan pemeriksaan fisik serta melalui beberapa prosedur lainnya seperti perizinan dan persetujuan *informed consent*. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan nyeri akut dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melaksanakan intervensi sampai dengan evaluasi.